

## Meningkatkan Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bermain

Abdurrahim<sup>1</sup>, Syarif M. Alhuda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri 16 Tambak Rawang Kecamatan Sukadana, Indonesia

Email: [baimbhotak@yahoo.co.id](mailto:baimbhotak@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [syarifmuhammadalhuda@gmail.com](mailto:syarifmuhammadalhuda@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode bermain pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana berjumlah 33 Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes passing dalam permainan sepak bola. Hasil penelitian pada pra siklus yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 33%. terlihat masih sangat kurang siswa dalam keterampilan *passing* terdapat 22 siswa belum tuntas atau 67%, Pada Siklus I setelah menggunakan metode bermain siswa yang tuntas 61% atau sebanyak 20 siswa, tidak tuntas 39% atau sebanyak 13 siswa. Sedangkan siklus II yang dapat dilihat bahwa dari 33 siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana terdapat yang tuntas sebanyak 28 siswa atau 85% dan 5 siswa tidak tuntas atau 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain terbukti dapat meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang.

**Kata kunci:** *Passing*, Metode Bermain, Sepak Bola.

*This study aims to improve passing skills using the inner foot in soccer games through the playing method for grade VI students of SD Negeri 19 Pampang, Sukadana District. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri 19 Pampang, Sukadana District, with research subjects totaling 33 students. Data collection techniques use observation sheets and student test results. From the pre-cycle test, it can be seen that there are still very few students in passing skills, there are 22 students who have not completed or 67%, then who have completed as many as 11 students or 33%. Cycle I after using the student play method which was completed 61% or as many as 20 students, incomplete 39% or as many as 13 students. Meanwhile, based on the final test of cycle II, it can be seen that out of 33 grade VI students of SD Negeri 19 Pampang, Sukadana District, there were 5 students who did not complete or 15%, then 28 students or 85% were completed. So it can be concluded that through the method of playing is proven to improve passing skills using the inner foot in the game of football in students. This is proven by the improvement of students' passing skills in a good football game, which is an increase in students' grades in each cycle.*

**Keywords:** *Passing, Playing Method, Football.*

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received : Agustus 13, 23  
Accepted : Oktober 25, 23  
Publish : Desember 27, 23

#### Alamat Korespondensi:

Abdurrahim  
SD Negeri 19 Pampang  
Kecamatan Sukadana, Kayong Utara. Kalimantan Barat  
email: [baimbhotak@yahoo.co.id](mailto:baimbhotak@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun didunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk memuliakan manusia untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan (Hasan, 2013).

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagiseluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya, sebagai perwujudan pencapaiantujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan yang ditunjang dengan sarana prasarana dan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah (Panel; et al., 2022). Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menutun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sisdiknas, n.d.). Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga Pendidikan harus ditekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik. Agar para siswa selama masa belajar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Diharapkan dapat berprestasi di bidang akademik dan olahraga sehingga menjadi sumber daya manusia yang bermutu di masa depan. Tentunya dalam kerangka membangun kembali pendidikan di Indonesia yang semakin lama semakin terpuruk dari segi pengelolaan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta konsep pendidikan yang kurang jelas kontribusinya pada kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan Indonesia, dalam hal ini kaitannya dengan program-program yang selama ini telah berjalan. Pemerintahan Indonesia harus berbenah diri dulu dengan menjadikan pendidikan jasmani dan olahraga sebagai kebutuhan dan pemerintah tertinggi harus memiliki komitmen yang kuat dan fokus dalam memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di tanah air. Pemerintahan adalah kunci utama, pengambil kebijakan dan memajukan pendidikan di tanah air. Pemerintah dan para menteri terkait harus sinergis dan koordinasi yang baik dalam memajukan pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan menuju Indonesia berkualitas Internasional.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sudah diperkenalkan sejak pertama kali duduk dibangku Sekolah Dasar. Setelah itu berkelanjutan ke sekolah menengah pertama dan sampai sekolah menengah atas. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pembelajaran sekolah. Umumnya

mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas meliputi berbagai macam cabang olahraga dan materi atletik, bola besar, bola kecil, senam ritmik, kesehatan lingkungan dan sebagainya. Olahraga sepak bola di Indonesia sudah tumbuh dalam kehidupan masyarakat, yang sudah dikenal sejak duduk sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas. Bukan hanya di kota-kota besar, akan tetapi di desa-desa kecil yang ada di seluruh penjuru Indonesia sudah banyak mengenal jenis olahraga sepak bola. Dari sekian banyak materi pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas, salah satu materi atau cabang olahraga yang diminati siswa/siswi materi bola besar tepatnya pada materi sepak bola.

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah Menendang (*passing*), Menghentikan atau Mengontrol (*stopping*), Menggiring (*dribbling*), Menyundul (*heading*), Merampas (*tacling*), Lemparan Kedalam (*throw – in*) dan Menjaga.

Sepak bola mengharuskan para pemainnya untuk menjalin kerja sama yang baik dengan rekan satu tim. Dalam hal ini, melakukan umpan ke rekan satu tim merupakan hal yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain bola. Hal ini ditujukan supaya penerima bola tidak kesulitan dalam menerima operan, dan yang paling fatal adalah tidak terjadi salah umpan sehingga bola dikuasai oleh pemain lawan dan membahayakan gawang sendiri. Operan dalam sepak bola terdiri dari berbagai bentuk, dengan berbagai tujuan. Bentuk operan dalam sepak bola dapat berupa operan datar, umpan lambung, umpan panjang dan pendek, umpan silang (atau dikenal dengan *crossing*), dan juga umpan terobosan. Umpan yang dilakukan dapat menggunakan kepala (*heading*) maupun dengan kaki. Tujuan umpan itu sendiri ada yang digunakan untuk memulai penyerangan, memberikan peluang mencetak gol pada penyerang, mengamankan daerah pertahanan, bahkan dapat juga digunakan untuk mengecoh pemain lawan.

Tindakan memberikan bola pada teman satu tim. Macam-macam tekniknya : 1.) menggunakan kaki dalam; 2.) menggunakan kak samping/luar; 3.) menggunakan punggung kaki; 4.) menggunakan kepala ( *heading* ); *Passing* yang baik dimulai ketika tim sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. *Passing* yang efektif memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol. Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian dalam terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberi kontrol bola yang lebih baik (Tarigan, 2001).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan *passing* bola mempunyai kegunaan yang sangat penting saat melewati lawan, mencari kesempatan memberi bola umpan kepada teman serta menguasai jalannya permainan didalam suatu pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, teknik *passing* bola perlu dilatihkan sejak dini khususnya di sekolah. Proses pembelajaran sepak bola khususnya *passing*, banyak sekali metode

pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar dapat menarik minat siswa dengan materi yang diajarkan serta untuk mengatasi keterbatasan- keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. materi *passing* bola yang diajarkan sangatlah membosankan. Ada kesan dikalangan siswa bahwa olahraga sepak bola hanya berisi seperangkat gerak monoton dan tidak bervariasi dimana seorang guru lebih menggunakan metode gaya komando atau cara mengajar melalui pendekatan yang paling bergantung pada guru.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam mengalami kendala terutama pada keterampilan siswa, masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam seperti di mana pada saat melakukan permainan ataupun pembelajaran sepak bola masih banyak siswa yang belum mengerti dan mengetahui teknik ataupun gerakan *passing* yang seharusnya lebih efisien menggunakan kaki bagian dalam tetapi tidak menggunakan kaki bagian dalam. Sehingga berdampak pada nilai KKM siswa yang target ketuntasan secara nasional diharapkan minimal 75. Ketuntasan secara klasikal dari 30 orang siswa di kelas VI hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Untuk memecahkan permasalahan di atas, sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru, terutama saat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan psikologis dan motorik siswa, satu diantaranya dengan menggunakan metode bermain. Metode bermain mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam usaha bersosialisasi tujuannya agar suasana pembelajaran jadi menarik bagi peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "upaya meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui metode bermain pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana".

## METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu melihat kenyataan di lapangan sebagaimana kenyataan yang ada dan sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui". Pada dasar penelitian kuantitatif merupakan kebenaran yang diterima atau pernyataan yang dianggap benar dan relevan dengan bidang ilmu, kesimpulan sebagaimana adanya, tersurat, dan melandasi telaah ilmiah.

Bentuk penelitian tindakan (*action research*), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan megarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari

praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif kedalam pengajaran kelas (Emzir, 2013). Suatu upaya meningkatkan keterampilan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode bermain, dengan jenis permiana hijau-hitam, lompat karung dan kucing-kucingan pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart (Arikunto, 2021)**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana. Pada penelitian ini diambil siswa kelas VI sebagai subjek penelitian atas dasar hasil observasi dan rekomendasi dari guru yang mengajar penjaskes di sekolah VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana dengan melihat dari hasil belajar siswa kelas VI Pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola yang dinilai sangat kurang maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolabolator melakukan pengambilan data awal penelitian (pra siklus). Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana. Adapun diskripsi data yang diambil adalah keterampilan *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas VI SDN 19 Pampang Kecamatan Sukadana. Kondisi awal keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana sebelum diberi penerapan metode bermain sabagai dari data awal, maka ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi untuk materi teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola adalah 33% atau sebanyak 10 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 67% atau 20 orang siswa.

Tabel 1. Hasil Tiap Silus Keterampilan Passing Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Siswa Kelas VI SDN 19 Pampang Kecamatan Sukadana

Siklus 1		Siklus 2	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
61%	39%	85%	15%

Siklus I Tahap Perencanaan Tindakan dilaksanakan selama dua pertemuan, masing-masing terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam mata pelajaran PJKR. Pertemuan di siklus I berlangsung pada Tanggal 21 Februari 2023 dan 22 Februari 2023, yang diikuti oleh siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Tahapan yang dilaksanakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

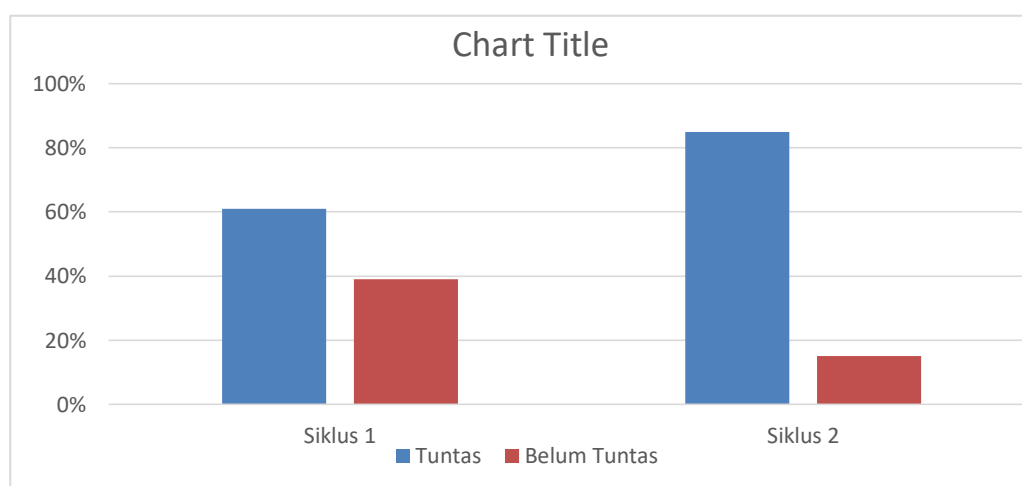
1. Mengidentifikasi masalah bersama kolaborator sesama guru PJOK, melalui diskusi tentang penelitian tindakan kelas untuk membahas rendahnya keterampilan passing dalam sepak bola dan langkah-langkah untuk mengatasinya. Diskusi ini juga mencakup tujuan pembelajaran melalui metode bermain dan cara pelaksanaannya.
2. Merumuskan solusi tindakan dengan merencanakan pembelajaran passing dalam sepak bola melalui metode bermain.
3. Menyiapkan alat pembelajaran seperti RPP yang mencakup tindakan, instrumen yang akan digunakan dalam siklus-siklus PTK.
4. Membuat rencana pembelajaran berdasarkan tindakan (treatment) yang diterapkan dalam PTK melalui metode bermain.
5. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
6. Membuat kertas kerja.
7. Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

ahap Refleksi pencapaian hasil pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat sesuai target capaian yang dicantumkan pada desain penelitian namun peningkatan yang di dapat pada siklus pertama belum mencapai target ketuntasan maksimal yaitu 75%. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

Hasil Refleksi Keberhasilan guru/siswa: (1) Berdasarkan pada kondisi awal, siswa menunjukkan keterampilan yang cukup bagus dengan prosentase siswa yang tuntas 61 % dan siswa yang belum tuntas 39 %. (2) Kendala yang dihadapi guru/siswa: Kendala demi kendala bisa diatasi sedikit demi sedikit meskipun masih perlu peningkatan dan pengembangan. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang bermain tidak mengikuti aturan dan tidak aktif dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Demi tercapainya hasil yang maksimal pendekatan internal pada setiap individu siswa masih sangat berperan terhadap semangat siswa. Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus I, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

- a) Mempersiapkan siswa secara fisik dengan menghimbau siswa supaya tidak melakukan gerakan yang menguras tenaga sebelum latihan, misalnya bermain-main tanpa arahan guru dan bercanda sendiri.
- b) Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil.
- c) Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya menjadi tambah semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran teknik dasar passing dalam permainan sepak bola.

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 45 menit) dalam mata pelajaran PJKR. Pertemuan siklus II berlangsung pada Tanggal 10 Maret 2023 dan 11 Maret 2023, diikuti oleh siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Tahap Perencanaan Tindakan: Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan shooting pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, tetapi belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran passing dalam permainan sepak bola. Terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: (1) Memilih dan menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dengan berpedoman pada Silabus; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada tindakan yang akan diberikan dalam penelitian, yaitu pembelajaran passing dalam permainan sepak bola melalui metode bermain; (3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran; DAN (4) Menyusun lembar penilaian dan lembar observasi.



**Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Nilai**

Dengan hasil yang mengacu pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain untuk teknik dasar passing dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara sangat efektif diterapkan terbukti adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklusnya terlihat pada gambar 1.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal atau pra siklus ketuntasan keterampilan pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana yang memiliki ketuntasan 33%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 67%. Keterampilan pra siklus materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang menjadi rumusan masalah penelitian, melalui metode bermain peneliti mengharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri 19 Pampang Kecamatan Sukadana.

Pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan melaksanakan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain yang menenankan pada masalah teknik persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjut. Pada siklus I ini guru dan peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, akan tetapi siswa masih ragu-ragu dan belum siap melakukan gerakan yang telah diterapkan. Hasil diskusi dan tanya jawab diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih perlu mengulang gerakan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sesering mungkin. Pada pelaksanaan tindakan ternyata siswa belum terbiasa mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, pada saat pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain dan berdiskusi juga masih didominasi oleh satu atau dua orang siswa dan masih ada gerakan yang belum dikuasai oleh siswa.

Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 61% sebanyak 20 siswa, kategori tidak tuntas 39% sebanyak 13 siswa. Setelah adanya penerapan metode bermain terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidak tuntas hasil belajar, yang mana ketidak tuntas tersebut menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II dilakukan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain sesuai dengan refleksi pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung dinamis, dan menyenangkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan gembira. Siswa aktif melakukan kegiatan keterampilan gerak *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode bermain yang telah guru berikan dan saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Pada pelaksanaan siklus II, diketahui siswa sudah dapat melakukan kegiatan melalui metode bermain dengan gembira dan penuh semangat dengan peningkatan aktivitas yang efektif dengan ditandai adanya peningkatan keterampilan siswa dengan ketuntasan mencapai 85% dari jumlah siswa kelas VI SDN 19 Pampang Kecamatan Sukadana sebanyak 28 siswa sudah mendapatkan nilai keterampilan diatas batas nilai KKM yaitu 70.

Setelah dilakukan penelitian tindakan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan tes untuk memperoleh keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain, maka diperoleh data sebagai berikut : dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I siswa masih ragu-ragu dan belum memahami pola pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain. Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal masih ada siswa yang tidak



memperhatikan pembelajaran dan ada beberapa gerakan yang belum dikuasai oleh beberapa siswa, walaupun guru sudah tepat, secara keseluruhan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai rencana.

Dari hasil *sharing ideas* dengan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan keterampilan pada siklus II diperoleh hasil refleksi : siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan metode bermain siswa lebih semangat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru peneliti semakin mengerti kelemahannya dan terus mencari alternatif pemecahannya proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan guru sudah melakukan perannya sesuai dengan model pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan rencana setelah dilakukan tindakan siklus II yang merupakan refleksi dari siklus I pada siklus II hasil pembelajaran *passing* permainan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa mengalami peningkatan hingga 28 siswa (85%) mendapat nilai di atas batas KKM dan dinyatakan lulus,

Upaya peningkatan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola berhasil dengan baik jika dilihat dari peningkatan pada tiap siklus yang rata-rata mencapai ketuntasan pada setiap tindakan siklus peningkatan keterampilan yang paling besar pada siklus ke II, hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami konsep pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat dan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 33% pada kondisi awal menjadi 61% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 85% pada akhir siklus II. Dengan adanya faktor tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan pembelajaran dengan metode yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai solusinya maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengubah semangat siswa dan ikut berperan aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu dengan metode bermain. Metode bermain dilaksanakan dalam bentuk aktivitas bermain yang memiliki ide bermain dan aturan bermain agar tujuan latihan dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat, terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* sepak bola melalui pendekatan bermain (Megawati & Maksam, 2022). Peningkatan efektifitas pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode bermain terjadi karena dalam perbaikan pembelajaran secara konsekuen peneliti melaksanakan aktifitas-aktifitas perbaikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut : (1) Menjelaskan materi pembelajaran dengan pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa; (2) Menggunakan variasi pembelajaran yang menarik; (3) Pemanfaatan media yang tepat dan menarik; dan (4) Pelaksanaan pemberian bimbingan yang sesuai (Panel; et al., 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VI

SDN 19 Pampang Kecamatan Sukadana dalam permainan sepak bola melalui penerapan metode bermain dapat disimpulkan sebagai Pembelajaran dengan metode bermain dengan jenis permainan kucing-kucingan, lompat karung, dan hijau hitam dapat meningkatkan keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VI SDN 19 Pampang Kecamatan Sukadana. Saran dapat disampaikan, sebagai berikut: (1) Dalam pembelajaran penjaskes khususnya *passing* sepak bola, sebaiknya guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, sehingga siswa menjadi aktif, merasa senang dan bersemangat dalam belajar; (2) peneliti memberikan saran bagi siswa untuk dapat menekuni pelajaran yang telah disampaikan hingga keterampilan teknik yang telah dimiliki dapat dimaksimalkan; dan (3) Bagi para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat menggunakan penelitian ulang dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. PT.RajaGrafindo.
- Hasan, M. (2013). *Landasan pendidikan*. Tahta Media Group.
- Megawati, S., & Maksum, H. (2022). Analisis Penggunaan Metode Bermain Metode Terhadap Keterampilan Pasing Sepak Bola. *Journal Sport Academy*, 1(1), 3339  
<https://jurnal.jsa.ikipgripta.ac.id/index.php/jsa/article/view/2>
- Panel, Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang. *Journal Sport Academy*, 1(1), 17–32.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.4>
- Sisdiknas, U. (n.d.). *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta). Tarigan, B. (2001). *Pendekatan Keterampilan Praktis dalam Pembelajaran Sepak Bola : konsep dan metode*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin. (2014). *Desain Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Litera Prenada Media Group (ed.)).
- Supriatna, E., & Suhairi, M. (2021). Pengembangan Bola Soft untuk Mengembangkan Keterampilan Teknik Dasar dan Koordinasi Gerak Bolavoli di Sekolah Dasar. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(2), 83–101.  
<https://doi.org/10.1080/10137548.2000.9687696>
- Susanto, Y. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. IKIP PGRI Pontianak.
- Willi Susilo. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan shooting melalui metode bermain Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya. IKIP PGRI Pontianak.